



TEKNIK PERMAINAN REONG PADA KESENIAN GENDANG BELEQ DI SANGGAR MALIK GIRANG DESA PAOK MOTONG

Alwan Hafiz

Muh.Ridwan Markarma

Ashwan Kailani

Zaiful

Universitas Hamzanwadi, alwanhafiz49@gmail.com.

Universitas Hamzanwadi, muh.ridwanmarkarma@gmail.com,

Universitas Hamzanwadi, Ashwankailani.msn@gmail.com.

Universitas Tadulako, ipulk.kamal@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik permainan *reong* pada musik tradisional kesenian *gendang beleq*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian, dan terakhir penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam permainan *reong* terdapat beberapa Teknik yang digunakan di antaranya pertama teknik *ngambak*. Teknik ini digunakan untuk memainkan nada-nada dasar pada *reong* dengan cara menekan atau memukul dengan keras menggunakan pemukul *reong*. Kedua teknik melambat atau *beradeng*. Teknik *beradeng* salah satu teknik yang mainkan dalam menciptakan variasi dinamika, khususnya dalam pengaturan tempo dan intensitas suara. dan terakhir teknik yang digunakan adalah teknik *kotekan* atau *betimbalan*. *Kotekan* atau dalam Bahasa sasaknya dalam permainan gendang beleq disebut dengan *betimbalan* adalah atau dalam teori musiknya disebut dengan pola *interlocking* atau pola yang saling melengkapi antara dua pemain

Kata Kunci: *gendang beleq; reong, teknik permainan*

Abstract

The purpose of this research is to find out how the technique of playing reong in the traditional music of gendang beleq art. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique starts from data collection, data reduction, data analysis, presentation, and finally drawing conclusions. Based on the results of the research conducted that in the reong game there are several techniques used including the first Ngambak technique. This technique is used to play the basic notes on the reong by pressing or hitting hard using a reong beater. Second, the Slow or Beradeng technique . The Beradeng technique is one of the techniques played in creating dynamic variations, especially in setting the tempo and intensity of sound. and the last technique used is the kotekan or betimbalan technique . Kotekan or in the Sasak language in the beleq drum game is called betimbalan or in music theory it is called an interlocking pattern or a complementary pattern between two players

Keywords: *game techniques ; gendang beleq; reong*



PENDAHULUAN

Musik tradisional sebagai bentuk dari sebuah kesenian daerah bisa diibaratkan sebagai nyanyian jiwa suatu daerah. Seperti yang terlihat di masyarakat Sasak, Lombok. kekayaan seni tradisional meliputi beragam jenis kesenian, dan salah satunya adalah *gendang beleq*. *Gendang beleq* adalah salah satu seni tradisional yang paling terkenal di Pulau Lombok, yang mengandung makna historis, ritual, dan budaya yang mendalam. Dalam perkembangannya, *gendang beleq* tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Sasak. Kesenian ini biasa ditampilkan dalam berbagai acara adat, seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu, dan berbagai ritual keagamaan, yang menjadikannya tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Lombok Nama.

Gendang beleq berasal dari penggunaan gendang besar (dalam bahasa Sasak, "*beleq*" berarti besar) sebagai properti atau salah satu alat musiknya. Gendang yang digunakan dalam *gendang beleq* memiliki ukuran yang sangat besar dibandingkan dengan gendang pada umumnya. *Gendang beleq* menjadi simbol kesenian yang berasal dari Lombok (Alfargani dalam Bayu aji wicaksono, 2019). Di berbagai daerah di pulau ini, *Gendang Beleq* memiliki beberapa nama yang berbeda. Di Lombok Tengah dan Lombok Barat, mereka menyebutnya *kedodak*. Di Lombok Timur bagian selatan, mereka menyebutnya *kedogdag*.

Pada pertunjukannya Kesenian *Gendang Baleq* ini dimainkan oleh kelompok musisi yang membentuk sebuah ansambel musik gabungan. Pada awalnya, *gendang beleq* memiliki peran penting sebagai alat musik pengiring prajurit sebelum mereka melangkah ke medan perang (Sumardi, dalam aji wicaksono: 2017). Bunyi yang dihasilkan oleh *gendang beleq* diyakini mampu memberikan keberanian dan adrenalin. Suara yang menggema dari *gendang beleq* menjadi semacam semangat pendorong yang mengilhami para prajurit dalam pertempuran mereka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, peran gendang beleq juga berubah. Di era modern ini, *gendang beleq* banyak digunakan sebagai pengiring dalam prosesi pernikahan dan juga menjadi sumber hiburan bagi suku Sasak.

Kelengkapan unsur musikal kesenian *gendang beleq* terdiri dari dua unsur yaitu unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok yang dimaksud adalah ritme melodi dan harmoni sedangkan unsur ekspresi yang dimaksud adalah tempo dan dinamika. Kedua unsur yang dimiliki di atas didukung oleh peralatan yang dimiliki misalnya gendang, cembrang, gong, petuk sebagai alat ritmis sementara suling dan *reong* sebagai alat melodis.

Salah satu elemen penting dalam *gendang beleq* adalah *reong*, yang memainkan peran sentral dalam menciptakan melodi dan dinamika musikal dalam pertunjukan. *Reong*, yang terdiri dari serangkaian gong kecil yang disusun secara horizontal, menghasilkan suara yang khas dan kaya akan variasi ritmis. Teknik permainan *reong* sangat menentukan kualitas dan keunikan sebuah penampilan *Gendang Beleq*, karena *reong* berfungsi sebagai pengikat ritme antara instrumen-instrumen lain dalam ansambel.



Di Desa Paok Motong, tepatnya di Sanggar Malik Girang, *gendang beleq* telah diajarkan dan diwariskan secara turun-temurun. Sanggar ini menjadi pusat pelestarian seni *gendang beleq*, di mana generasi muda diajarkan berbagai keterampilan musikal dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ini. Teknik permainan *reong* di Sanggar Malik Girang memiliki karakteristik yang khas, yang telah dikembangkan dan dipertahankan oleh para seniman lokal. Teknik ini meliputi variasi dalam pola pukulan, koordinasi antar pemain, serta penekanan pada dinamika dan ekspresi musikal.

Namun, meskipun *reong* memiliki peran yang sangat signifikan dalam *gendang beleq*, studi yang mendalam mengenai teknik permainannya masih relatif terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pelestarian dan pengembangan kesenian *gendang beleq*. Kurangnya dokumentasi yang sistematis mengenai teknik permainan *reong* dapat menyebabkan pengetahuan ini perlahan hilang seiring dengan perubahan zaman dan modernisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian mendalam tentang teknik permainan *reong* di Sanggar Malik Girang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap berbagai teknik spesifik yang digunakan dalam permainan *reong*, serta bagaimana teknik-teknik ini diajarkan dan dikembangkan di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana teknik permainan *reong* di Sanggar Malik Girang berkontribusi terhadap keseluruhan estetika dan dinamika dalam pertunjukan *gendang beleq*.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks pelestarian budaya, tetapi juga sebagai kontribusi akademis dalam bidang etnomusikologi, khususnya dalam studi musik tradisional Nusantara. Dokumentasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti, seniman, dan masyarakat luas dalam memahami dan mengapresiasi kekayaan teknik permainan *reong*, serta mendukung upaya pelestarian *gendang beleq* sebagai warisan budaya yang berharga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:9) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bagian ini berisikan jenis penelitian, data dan sumber data, langkah kerja/analisis data. Fokus dalam penelitian ini adalah teknik permainan *reong* pada kesenian *gendang beleq*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian, dan terakhir penarikan simpulan. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2017: 330).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian tradisional adalah salah satu kesenian yang diwariskan secara turun menurun dan meregenerasi. Seperti yang disampaikan oleh Mahsun salah satu ketua sanggar dari Sanggar Malik Girang pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2024 mengatakan bahwa kesenian tradisional ini *kesenian sik te mbeng na ite secara turun temurun isik papuk balok te*" artinya kesenian tradisional itu kesenian yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Kalau memaknai kalimat yang disampaikan oleh informan di atas maksudnya adalah kesenian tradisional adalah salah satu kesenian yang diwariskan. Seperti yang disampaikan oleh Ali (2006: 2) menjelaskan "Alat musik tradisional melibatkan alat-alat musik khas dari daerah-daerah dan diwariskan secara turun menurun dan dapat diregenerasikan. Salah satu kesenian tradisional yang sampai saat ini eksis dalam menghidupkan aktivitas berkesenian masyarakat Lombok adalah *gendang beleq*.

Nama *gendang beleq* berasal dari penggunaan gendang besar (dalam bahasa Sasak, "*beleq*" berarti besar) sebagai properti atau salah satu alat musiknya. Gendang yang digunakan dalam *gendang beleq* memiliki ukuran yang sangat besar dibandingkan dengan gendang pada umumnya. Gendang beleq menjadi simbol kesenian yang berasal dari Lombok (Alfargani, 2019). Menurut Mustiadi pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2024 mengatakan kesenian *gendang beleq* tidak seragam penyebutannya, ada yang mengatakan *kedodak* dan ada juga yang menamakannya dengan *oncer*. Alfargani (Alfargani 2019) mengatakan di berbagai daerah di pulau ini, *gendang beleq* memiliki beberapa nama yang berbeda. Di Lombok Tengah dan Lombok Barat, mereka menyebutnya *kedodak*. Di Lombok Timur bagian selatan, mereka menyebutnya *kedogdag* dan ada juga yang mengatakan *oncer*.

Kesenian *gendang beleq* ini dimainkan oleh kelompok musisi yang membentuk sebuah ansambel musik gabungan. Pada awalnya, *gendang beleq* memiliki peran penting sebagai alat musik pengiring prajurit sebelum mereka melangkah ke medan perang (Sumardi, 2017). Bunyi yang dihasilkan oleh *gendang beleq* diyakini mampu memberikan keberanian dan adrenalin. Suara yang menggema dari *gendang beleq* menjadi semacam semangat pendorong yang mengilhami para prajurit dalam pertempuran mereka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, peran *gendang beleq* juga berubah. Di era modern ini, *gendang beleq* banyak digunakan sebagai pengiring dalam prosesi pernikahan dan juga menjadi sumber hiburan bagi suku Sasak.

Jumlah anggota yang terlibat dalam kesenian ini bervariasi tergantung pada acara yang dihadiri. Misalnya, dalam sebuah festival, bisa lebih dari dua puluh orang, sementara dalam upacara pernikahan sebagai pengiring pengantin, anggota yang ada hanya sebatas kurang dari sepuluh orang. Instrumen musik *gendang beleq* terbagi dalam instrumen ritmis dan melodis (Maulana, 2016). salah satu alat music pada kesenian *gendang beleq* adalah *reong*.

Reong merupakan salah satu alat music pada kesenian *gendang beleq* yang berfungsi sebagai alat melodis. Keberadaan *reong* sangat berperan dalam menciptakan suasana



music yang dihasilkan pada permainannya sebab dalam memainkan alat tersebut harus menguasai Teknik permainan yang digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa Teknik dalam permainan *reong* di antaranya

a. Teknik *Ngambak*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan Bersama ketua sanggar sekaligus pemain *reong* di sanggar Malik Girang pada tanggal 22 September 2024 mengatakan "*biasana lamunte mainan reong arak teknik kedunte ia tersebut aran teknik ngambak istilahna, teknik ini biasana hanya sekeadar mainan nada dasar lek reong misalna nada pengempat, peroncong deit pemotok*". Artinya biasanya dalam memainkan *reong* terdapat teknik yang digunakan teknik *ngambak*, teknik ini biasanya digunakan dalam memainkan nada dasar seperti nada *pengempat, ceroncong sama pemotok*. Sama halnya yang disampaikan oleh salah Mustiadi salah satu narasumber yang diwawancarai pada tanggal 22 September 2024 mengatakan "*olek kesenian gendang beleq niki, reong alat sik temainang agaj begaklah sulitnya soalna harus te kuasai teknik permainanna, misalna arak tersebut aran teknik ngambak, teknik ini teknik sik paling dasar harus te taong oleh sekaha sengakna teknik ini biasana bekadu lek nada dasar permainan reong misalna nada pengempat, ceroncong kanca pemotok*". Artinya di dalam memainkan kesenian *gendang beleq, reong* merupakan alat musik yang agak sulit dimainkan sebab harus kita menguasai teknik yang namanya teknik *ngambak*, teknik ini dimainkan biasanya pada saat memainkan nada dasar *reong* seperti *perempat, ceroncong sama pemotok*.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik ini digunakan untuk memainkan nada-nada dasar pada *reong* dengan cara menekan atau memukul dengan keras menggunakan pemukul *reong*. Ini sering digunakan untuk memberikan penekanan atau aksent pada bagian tertentu dari komposisi.

Teknik *ngambak* biasanya ditandai dengan pukulan atau dalam Sasaknya disebut dengan *pantokan* yang keras. Pemain akan memukul *reong* dengan tekanan lebih, menghasilkan suara yang lebih jelas dibandingkan dengan pukulan biasa. Permainan ini biasanya dilakukan untuk memberikan penekanan pada bagian tertentu dari komposisi musik, seperti transisi antarbagian ritme utama dalam lagu. Posisi tangan saat melakukan teknik *ngambak* sangat penting. Pemain *reong* perlu memegang tabuh dengan kokoh tetapi tetap lentur di pergelangan tangan untuk memungkinkan pergerakan yang cepat dan fleksibel. Tangan yang memegang tabuh perlu menjaga kestabilan agar bisa memberikan tekanan yang kuat saat memukul *reong*. Berikut foto atau dokumentasi permainan *reong* menggunakan teknik *ngambak*



Gambar.1. teknik *ngambak*

Sumber. Dokumen Pribadi

1. Teknik *Beradeng* atau Melambat

Teknik **melambat** atau disebut dengan *beradeng* pada permainan *reong* dalam *gendang beleq* merupakan salah satu teknik yang dimainkan dalam menciptakan variasi dinamika, khususnya dalam pengaturan tempo dan intensitas suara. Teknik ini memiliki peran penting dalam memberikan ruang emosional, pengaturan tempo, dan transisi antara bagian cepat dan lambat dalam pertunjukan. Teknik melambat memerlukan *feel* permainan tempo yang sangat hati-hati. Pemain *reong* harus menyesuaikan kecepatan pukulan secara bertahap agar perubahan tempo terasa alami. Perubahan tempo ini tidak boleh mendadak, melainkan dilakukan secara bertahap sehingga menciptakan efek pelambatan yang harmonis dan halus. Dalam permainan *reong*, penting bagi setiap pemain untuk tetap sinkron dengan pemain lain. Meskipun tempo melambat, setiap pukulan harus tetap rapi dan presisi, menjaga keteraturan pola ritmis agar tidak berantakan.

Seperti yang disampaikan oleh Mustiadi pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2024 mengatakan "*Selain teknik permainan ngambak olek reong, arak istilah tersebut ndah yakni Teknik beradeng atau ngelambat, Teknik ini harus te tao mainan tempo sengkak lamunte jiroh meinang ya ndek na halus kedengaran reong ini te mainan*" artinya selain istilah teknik *ngambak* pada permainan *reong* terdapat istilah teknik permainan *beradeng* atau *ngelambat*, teknik ini memerlukan kehati-hatian dalam memainkannya sebab kalau dimainkan secara cepat maka tidak menghasilkan suara atau nada yang terdengar halus.

Posisi tangan saat memukul *reong* dalam teknik melambat sangat berbeda dibandingkan dengan teknik lain yang lebih cepat atau keras seperti *ngambak*. Pukulan harus lebih lembut dan bertahap, sehingga posisi tangan harus disesuaikan agar dapat menghasilkan bunyi yang tidak terlalu keras namun tetap jelas. Pertama dalam memainkan teknik melambat posisi lebih dekat ke *reong* pada bagian ini posisi tangan cenderung lebih dekat dengan permukaan *reong* dibandingkan dengan pukulan yang cepat atau keras. Ini dilakukan untuk menjaga kontrol yang lebih baik atas intensitas suara yang dihasilkan. Kemudian kedua pergelangan tangan santai. Pergelangan tangan harus tetap

santai, tidak tegang. Fleksibilitas pergelangan tangan memungkinkan pemain mengatur intensitas pukulan secara lebih halus, menurunkan kekuatan pukulan seiring dengan tempo yang melambat. Terakhir arah pukulan vertikal: pada saat memainkan teknik melambat, arah pukulan tetap vertikal tetapi dilakukan dengan gerakan yang lebih lambat dan halus. Pemain mengayunkan tabuh dari pergelangan tangan, bukan dari lengan atau bahu, agar suara yang dihasilkan tetap lembut.



Gambar 2. Teknik melambat atau *beradeng*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Teknik *Kotekan* atau *Betimbangan*

Kotekan atau dalam bahasa Sasak dalam permainan *gendang beleq* disebut dengan *betimbangan* adalah atau dalam teori musiknya disebut dengan **pola *interlocking*** atau pola yang saling melengkapi antara dua pemain. Setiap pemain atau *sekahe* memainkan pola yang berbeda dalam kecepatan dan ritme, tetapi pola tersebut saling mengisi ruang satu sama lain sehingga menciptakan kesan bunyi yang sangat cepat dan dinamis. Seperti yang disampaikan oleh Mahsun pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2024 mengatakan "*Teknik kotekan atau bias ate sebut Teknik betimbangan ini biasana temaiang pada sekali kali walaupun lek dalam permainan na sino antara sekahe skek kanca sekahe laine permaian na beda beda laguk marak onkatna saling tamain kedengeranna*" artinya teknik kotekan atau biasa disebut dengan betimbangan merupakan salah satu Teknik permainan yang dimainkan secara bergantian walaupun masing-masing dari pemain memainkan pola permainan yang berbeda tetapi terdengar menyatu.

Posisi tangan saat memainkan teknik *kotekan* atau *betimbangan* pada reong perlu sangat diperhatikan untuk menjaga kecepatan, ketepatan, dan kontrol dinamika. Pemain atau *sekahe* harus menggunakan pergelangan tangan sebagai pusat gerakan, dengan pegangan tabuh (pemukul) yang ringan tetapi kuat untuk memberikan fleksibilitas dalam memukul. Berikut gambar atau foto teknik *kotekan* pada *reong* dalam permainan kesenian *gendang beleq*.



Gambar.3. Teknik kotekan atau betimbangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Reong atau biasanya disebut dengan *terompong* memiliki fungsi alat melodis pada kesenian *gendang beleq*. Teknik permainan reong pada kesenian *gendang beleq* di antaranya pertama teknik *ngambak* Teknik ini digunakan untuk memainkan nada-nada dasar pada *reong* dengan cara menekan atau memukul dengan keras menggunakan pemukul *reong*. Ini sering digunakan untuk memberikan penekanan atau aksent pada bagian tertentu dari komposisi. Kedua teknik *melambat*, teknik melambat merupakan teknik di mana pemain *reong* akan mengurangi kecepatan atau intensitas pukulan untuk menghasilkan dinamika yang lebih halus dalam permainan. Teknik ini sering digunakan pada bagian-bagian lagu yang lebih tenang atau sebagai pengantar sebelum masuk ke bagian yang lebih dinamis. Ketiga teknik *kotekan*, pada teknik ini melibatkan permainan *interlocking* atau saling mengisi antara pemain *reong* yang satu dengan lainnya. Setiap pemain memainkan pola ritmis yang berbeda tetapi saling melengkapi, menciptakan ritme yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfargani, R. G. (2019). *Beleq dalam konservasi musik tradisional lombok teknik permainan gendang*. Skripsi Jurusan Seni dan Desain-Fakultas Sastra UM.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hafiz, Markarma. (2020). Analisis unsur pokok musikal gending Arje pada Gendang Beleq Telaga Waru Pedaleman Daya Kotaraja. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(1)
- Maulana, M. S. (2016). *Bentuk dan fungsi pertunjukan kesenian Gendang Beleq di desa Kopang Rembiga kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Negeri Semarang
- Okta, M. (2014). *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*. SIC.
- Sedyawati, E. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Setyaningsih, Ika. 2007. *Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Tugas Akhir Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.



Soewito, M. (2014). *Mengenal Alat Musik Tradisional dan Non Tradisional*. Titik Terang.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bandung. CV Alfabeta

Sumardi. (2017). Evolusi Gendang Beleq Lombok. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2),63-6